

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan memegang peranan penting dalam sebuah kehidupan. Pendidikan juga merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dan berwujud pada penyampaian suatu kualitas manusia yang dianggap dan diyakini sebagai suatu yang ideal. Pada dasarnya pendidikan bangsa disini diarahkan untuk kemaslahatan manusia didalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini perlu diikuti dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah pembangunan dibidang pendidikan. Karena pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumberdaya manusia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan dilembaga formal dan informal seharusnya menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya².

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses

¹Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), Cet.1,h.36

² E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014) cet.4, h. 13

belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Metode Pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan ditujukan dengan se jelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode pembelajaran karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dan yang terpenting metode pembelajaran digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekarang ini yaitu Kurikulum Tiga Belas atau sering disingkat menjadi (KURTI LAS), selain itu pendidik juga dituntut untuk menerapkan tiga ranah dalam pendidikanya yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga guru diharapkan mampu melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu siswa yang visual, auditorial maupun kinestik.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar menjadi sangat penting karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa, siswa dapat terlibat langsung, serta pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dalam strategi pembelajaran, pondasi utama kegiatan pembelajaran diantaranya aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga menjadi konstruktivisme,³ dengan begitu metode pembelajaran Kontekstual, Guru Profesional dan Lingkungan Belajar merupakan langkah penting dalam melancarkan proses pembelajaran yang konstruktivisme, sehingga dapat berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan anggota masyarakat.⁴ Hal ini

³Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.78

⁴Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, h.79

menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas dan laboratorium. Metode pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun Guru Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵

Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dimana guru mentransferkan ilmu, pengetahuan, serta keterampilan atau kemahiran kepada siswanya. Dalam proses belajar tugas guru tidak hanya mengajar agar siswa

⁵Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: penerbit Rineka Cipta, 2005), h.

mampu memahami materi yang diajarkan, akan tetapi guru harus mampu menanamkan nilai-nilai moral sehingga dapat terbentuknya karakter pada diri siswa. Dalam proses belajar guru juga harus mampu mempengaruhi perubahan sikap baik kognitif, afektif, dan psikomotorik siswanya. Pembelajaran yang baik tergantung pada hasil belajar siswa disertai dengan guru yang mampu meningkatkan hasil belajar siswanya.

Sedangkan lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar pesertadidik yang dapat membuat peserta didik merasa senang, aman, nyaman dan termotivasi untuk belajar yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁶ Lingkungan menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran, oleh karena itu Guru perlu menghimbau orang tua siswa supaya ikut mengawasi belajar anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar anak tidak melupakan kewajiban belajarnya. Sekolah juga perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar disertai dengan pengelolaan yang baik. Selain

⁶ Khaerul, Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoretis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 42

meningkatkan fasilitas yang ada, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan efektif untuk kegiatan belajar mengajar. Masyarakat diharapkan bisa bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang baik atau kondusif agar pembelajaran yang telah didapat siswa dikelas dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat juga diharapkan mampu menjadi fitur yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa.

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan guru dalam mentransformasi ilmu pengetahuannya terhadap siswa sehingga berpengaruh terhadap Hasil belajar pada materi-materi pengajaran guru pada umumnya dan mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya, namun aktivitas belajar bagi setiap individu siswa, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit, dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Keberhasilan pengajaran amat banyak bergantung pada efektivitas Metode yang diaplikasikan oleh guru dalam

mentransformasikan mata pelajarannya. Salah satunya strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan hasil belajar siswa, ini membutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam membangun motivasi dan mengembangkan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan akhir pembelajaran.

Metode pembelajaran kontekstual, Guru Profesional dan lingkungan belajar diharapkan mampu menggugah semangat belajar siswa, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa dan lingkungan belajarnya. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sedangkan definisi dari hasil belajar siswa. Jika saya lihat di berbagai literatur, maka terdapat beberapa penjelasan mengenai apa itu arti hasil belajar siswa. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.⁷

Definisi hasil belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.⁸

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku

⁷Sihwidi, joko, *Menilai Hasil Belajar Cepat, Tepat dan Akurat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama : 2018), h. 81

⁸Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 27

seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁹

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.¹⁰

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi faktor

⁹Belen, S, *Kompetensi, Indikator dan Penilaian Dalam Belajar Aktif*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2007), h. 79

¹⁰Djahiri, A. Kosasih, *Teknik Klasifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G, 2007), h. 53

jasmaniah dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹¹

Melihat uraian diatas bisa disimpulkan pengertian hasil belajar secara umum adalah suatu hasil yang diperoleh siswa. Setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran, serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Sedangkan tujuan akhir pembelajaran adalah proses belajar siswa tidak hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan pencapaian pembelajarannya, serta mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata untuk dapat diterapkan dalam kehidupan, dan untuk dapat mencapai hal tersebut dibutuhkan metode pembelajaran kontekstual, Guru Profesional dan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

¹¹Dahar, Ratna Wilis, *Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22

memahami materi-materi yang diajarkan guru bidang studi Aqidah Akhlak.

Hasil observasi di MA Tafriijul Ahkam dan MA Miftahul Huda Rangkasbitung, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih dilakukan secara konvensional, contohnya guru tersebut hanya memberikan informasi kepada siswa dengan menggunakan model ceramah, bahkan pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media, sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa masih jauh dengan yang diharapkan. Selain itu, siswa juga tidak ikut serta berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.¹²

Sekolah Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam Rangkasbitung merupakan sekolah pada jenjang menengah atas yang berlokasi di Jalan KH. Abdul Barri Kp. Cikiray Ds. Pasir Tanjung Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak Provinsi Banten. Yang memiliki jumlah siswa sebanyak 143 siswa, dalam sekolah ini terdapat enam ruang kelas, yang masing-masing kelas memiliki rata-rata 24 siswa sedangkan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam

¹² Hasil observasi di MA Tafriijul Ahkam dan MA Miftahul Huda Rangkasbitung pada tanggal 25 September 2019.

sebanyak 27 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam Rangkasbitung yaitu, Bapak Deden Jaya S.Pd. dan hasil pengamatan yang penulis lakukan juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah hal ini terlihat dari sebagian siswa rajin mengumpulkan tugas tepat pada waktunya sedangkan sebagian siswa lainnya malas sehingga tugas tidak selesai dan tidak dikumpulkan pada waktunya, keadaan siswa di dalam kelas selalu bercanda sehingga tidak memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran, kurangnya interaksi langsung antara guru dengan muridnya sehingga guru tidak mengetahui apakah muridnya mengerti atau belum dengan materi yang sudah Ia ajarkan kepada siswanya. Serta siswa juga terkadang merasa jenuh karena model yang digunakan guru tidak menarik sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak kondusif, Tentu hal ini berdampak pada hasil belajar siswa tersebut, sehingga dalam kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi faktor-faktor dari luar dirinya sendiri, maka sebaiknya guru dapat memberikan motivasi

entrisik pada siswanya agar siswanya selalu termotivasi dalam belajar.¹³

Sedangkan Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung merupakan sekolah pada jenjang menengah Atas dalam sekolah ini terdapat enam ruang kelas, yang masing-masing kelas memiliki rata-rata 23 siswa, dan keseluruhan jumlah siswanya ada 137 siswa sedangkan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Miftahul Huda ada 23 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar di Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung yaitu, bapak Romdloni beliau pun mengungkapkan persepsi yang sama dengan wawancara narasumber sebelumnya bahwa kurangnya pengetahuan guru mengenai kompetensi dasar seorang pengajar yang salah satunya harus memiliki sikap profesional, yang mana mereka dituntut untuk bisa menguasai materi ajar dan strategi pembelajaran selain dari pada itu yang terpenting menguasai cara pembuatan administrasi kelas yang mana nantinya akan dijadikan panduan untuk guru mengajar di kelas. Serta harus menguasai

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Deden Jaya,S.Pd Selaku tenaga pengajar di MA Tafriijul Ahkam Rangkasbitung pada tanggal 25 September 2019.

suasana kelas dalam bentuk kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan.¹⁴

Pengamatan penulis pula di MA Tafriijul Ahkam dan MA Miftahul Huda Rangkasbitung masih banyak guru yang menggunakan strategi pengajaran Konvensional yaitu menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan menerima informasi secara pasif serta siswa lebih banyak belajar individual dengan menerima mencatat dan menghafal materi pelajaran. Sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam memahami materi pelajarannya. peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di ulangan dan ujian semester ganjil sebagian siswa mendapatkan hasil yang kurang maksimal dibuktikan dengan perolehan nilai dibawah rata-rata nilai KKM sebesar 75. Hal ini terjadi karena sebagian dari siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang buruk. Di objek kebiasaan belajar teori menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Romdloni Selaku tenaga pengajar di MA Miftahun Huda Rangkasbitung pada tanggal 25 September i 2019.

menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Sedangkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian dari siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan dan tidak mampu menerima pelajaran dengan cara bercerita di bangku bersama temannya. Sedangkan pada objek hasil belajar ada kesesuaian antara teori dengan hasil di lapangan.¹⁵

Kesesuaiannya adalah teori menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar sedangkan penilaian hasil belajar siswa di MA Tafriijul Ahkam dan MA Mftahul Huda semua memperoleh hasil belajar sesuai dengan hasil kinerja yang dilakukannya ketika belajar, akan tetapi seharusnya seluruh siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila ketika dalam proses pembelajaran guru memiliki penguasaan materi yang baik dan profesional dalam mengajar serta menerapkan metode-metode yang memupuni agar dapat memudahkan siswanya memahami materi yang akan diajarkan. Tidak hanya berfokus dalam menggunakan metode ceramah saja dan

¹⁵ Hasil pengamatan di MA Tafriijul Ahkam dan MA Miftahul Huda Rangkasbitung pada tanggal 25 September 2019.

menekankan materi yang condong terhadap penghafalan tanpa memperhatikan siswanya yang bisa memahami materi atau tidak.¹⁶

Penerapan metode pembelajaran kontekstual, Guru Profesional dan lingkungan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dirasa sangat cocok untuk memperbaiki hasil belajar siswa di MA Tafriijul Ahkam dan MA Miftahul Huda. Agar materi atau informasi yang akan disampaikan itu dapat dipahami secara mudah oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang variatif dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual, Guru Profesional dan lingkungan belajar.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis ingin mengetahui dengan jelas sejauhmana **Pengaruh metode pembelajaran kontekstual, Guru Profesional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa** pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang judul tersebut.

¹⁶ Hasil pengamatan di MA Tafriijul Ahkam dan MA Miftahul Huda Rangkasbitung pada tanggal 25 September 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Siswa tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
3. Guru yang kurang profesional dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Lingkungan belajar siswa yang masih belum kondusif.
5. Fasilitas belajar siswa yang belum memadai.
6. Kurangnya kreativitas guru mengajar karena belum mengetahui metode dan model pembelajaran.
7. Siswa berpura-pura mendengarkan guru yang sedang menjelaskan akan tetapi ketika ditanya siswa tersebut tidak bisa menjawab.
8. Rendahnya hasil belajar siswa, dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh oleh siswa di bawah KKM 75.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan berdasarkan asumsi bahwa metode pembelajaran Kontekstual, Guru Profesional dan lingkungan belajar. merupakan faktor penting terhadap hasil belajar siswa, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada:

1. Pengaruh metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh Guru Profesional terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar
4. Pengaruh metode Pembelajaran kontekstual, Guru Profesional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengaruh metode pembelajaran kontekstual, Guru Profesional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Secara operasional, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual dan Guru Profesional Terhadap hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung ?
2. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung ?
3. Bagaimana Metode Pembelajaran Kontekstual, Guru Profesional dan Lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual dan Guru Profesional Terhadap hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung.
3. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran Kontekstual, Guru Profesional dan Lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rangkasbitung.

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan berkaitan dengan metode pembelajaran kontekstual,

Guru Profesional dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya para dewan guru, sekolah dan instansi terkait dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar guru. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan.

Secara garis besar penelitian ini ditulis dalam sistematika pembahasan. terdapat lima bab dan mencakup beberapa sub bab seperti berikut ini :

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, Kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoretis dan Pengajuan Hipotesis yang meliputi: Kajian teori (Metode Pembelajaran Kontekstual, Guru

Profesional dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa), Tinjauan Pustaka, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis

Bab ketiga, Metode Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Model Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab keempat, Deskripsi hasil penelitian yang meliputi: analisis data Hasil Penelitian, dan interpretasi data Hasil Penelitian.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran.